

T - Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Bedah

by Hasni Syahida

Submission date: 21-Jun-2024 09:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2357368077

File name: Tulis_Iliah_Program_Pendidikan_Dokter_Spesialis_Ilmu_Bedah.pdf (2.92M)

Word count: 8901

Character count: 54593

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202312745, 11 Februari 2023

Pencipta

Nama : **Dr. dr. Agung Ary Wibowo, Sp.B, Subsp.BD(K), Dr. dr. Hery Poerwosusanta, Sp.B,Sp.BA ,Subsp.DA (K) FICS dkk**

Alamat : Jl. Dharma Bakti V Komp. Graha Dharma Praja Permai No. 39 RT.014 RW.002, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, KALIMANTAN SELATAN, 70236

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Program Studi Spesialis Ilmu Bedah FK.ULM**

Alamat : Jl. A. Yani Km. 2 No.43 Gedung KSM Lantai 1-2 RSUD Ulin, Banjarmasin, KALIMANTAN SELATAN, 70233

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**

Judul Ciptaan : **Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Bedah**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 2 Februari 2023, di Banjarmasin

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000445667

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. dr. Agung Ary Wibowo, Sp.B, Subsp.BD(K)	Jl. Dharma Bakti V Komp. Graha Dharma Praja Permai No. 39 RT.014 RW.002, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur
2	Dr. dr. Hery Poerwosusanta, Sp.B,Sp.BA ,Subsp.DA (K) FICS	Perum Citra Garden Blok B1 No. 8 RT. 42 RW. 004, Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan
3	Dr. dr. Ardik Lahdimawan, Sp.BS (K)	Jl Cempaka 7 No. 16
4	dr. Agus Suhendar, Sp.BS (K)	Blok Pancatengah RT. 02 RW. 03 Desa Batujajar Barat
5	Prof. Dr. Zairin Noor Helmi, dr., Sp.OT (K), MM	JL. Sultan Adam No. 97 RT 036 RW 003, Surgi Mufti, Banjarmasin Utara
6	dr. Budiarto Tedjowitono, Sp.B (K)-Onk	Jl. Banjar Indah I No. 32 RT.011 RW.002, Pemurus Luar, Banjarmasin Selatan
7	Dr. dr. Eka Yudha Rahman, M.Kes, Sp.U (K)	JL. Pramuka Komp.Mitra Mas RT. 019 RW. 002, Sungai Lulut Banjarmasin Tengah
8	Dr. dr. Husna Dharma Putera, M.Si, Sp.OT (K)	JL. Pangeran Samudera No. 3 RT. 003 RW. 001, Kertak Baru Ilir, Banjarmasin Tengah
9	dr. Winardi Budiwinata, Sp.B (K) Onk	Jl. Kayu Galam No. 4 RT.012 RW.002, Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan
10	Dr. dr. Hendra Sutapa, Sp.U (K)	Jl. Pramuka Simp.Tirta Dharma Pvr BLK/A2 RT.009, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur
11	dr. Sasongko Hadi Priyono, Sp.B (K) Onk	JL. Citraland Cluster Blok A No. 06 RT. 015 RW. 003, Simpang Empat, Kertak Hanyar
12	dr. Audi Ardansyah, Sp.BS (K)	Perumahan Citra Garden Blok B3 No. 18 JL. A. Yani KM 6.8 RT.042 RW.004, Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan
13	Dr. dr. Izaak Zoelkarnain Akbar, Sp.OT (K)	JL. Saka Permai No. 27 RT 022 RW 002, Antasan Besar, Banjarmasin Tengah
14	dr. Tjahyo Kelono Utomo, Sp.B, Subsp.BD(K)	Jl. Dharma Praja VI No. 53 RT.017 RW.002, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur
15	dr. Andreas M.H. Siagian, Sp.OT (K)	JL. Manggis No. 33 RT.013 RW.001, Kebun Bunga, Banjarmasin Timur
16	dr. Deddy Rasyidan Yulizar, Sp.U (K)	Jl. Sutoyo S No. 136 RT.036 RW.003, Teluk Dalam, Banjarmasin Tengah
17	dr. Sulandri Gusasi, Sp.BP-RE (K)	Jl. Banjar Indah Permai I No.56 A RT.009 RW.001, Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan
18	dr. Essy Dwi Damayanthi, Sp.OT (K)	Jl. Kutilang No. 19 RT.002 RW.005, Komet, Banjarbaru Utara
19	dr. Zainal Abidin, Sp.BS (K)	JL. A. Yani KM. 7,6 Komp. Bunyamin 3 Residence RT 012 RW 002, Kertak Hanyar II, Kertak Hanyar

20	dr. Ahmad Ghozali, Sp.BTKV Subsp VE(K), FIHA, MH	JL. Pendidikan I RT 001 RW 004 Cijantung, Pasar Rebo, Jakarta Timur
21	dr. Wongso Kesuma, Sp.OT	JL. Melayu Darat No. 51B RT. 008 RW. 001, Banjarmasin Tengah
22	dr. Akmal Fawzi Yusril Umam,Sp.U	JL. Patimura No. 28 RT. 002 RW. 001, Kelurahan Klojen Kecamatan Klojen



**BUKU PANDUAN
KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS
ILMU BEDAH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS ILMU BEDAH
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	1
Daftar Isi.....	2
BAB I Pendahuluan	
A. Pengertian Karya Ilmiah.....	3
B. Tujuan.....	3
C. Materi.....	3
BAB II Panduan Kegiatan Ilmiah	
A. Karya Tulis Ilmiah.....	4
B. Penelitian.....	6
C. Laporan Kasus Tahap dan Divisi.....	9
D. Pembacaan Jurnal.....	9
BAB III Proposal Penelitian	
A. Bagian Awal.....	10
B. Bagian Utama.....	13
C. Bagian Akhir.....	23
BAB IV Teknik Penulisan	
A. Bahan dan Ukuran.....	24
B. Pengetikan.....	24
C. Penomoran.....	26
D. Tabel.....	28
E. Bahasa.....	29
F. Penulisan Nama.....	30
G. Catatan Kaki, Istilah Baru dan Kutipan.....	31
BAB V Penulisan Kata dan Istilah	
A. Penulisan Kata dan Istilah.....	33
B. Penulisan Frasa, Kalimat, Paragraf.....	38
C. Penulisan Sitasi dan Daftar Pustaka.....	39
Daftar Pustaka.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Karya Ilmiah

Panduan kegiatan ilmiah ini diberikan untuk memberikan penjelasan kepada peserta program pendidikan dokter spesialis (PPDS) mengenai berbagai hal yang harus dipenuhi menyangkut beban pendidikan khususnya dalam bidang kegiatan ilmiah.

Program pendidikan dokter spesialis pada saat ini dan dimasa mendatang harus selalu ditingkatkan dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran yang saat ini terlihat sangat pesat perkembangannya. Diharapkan peserta didik nantinya selain memiliki profesionalisme yang prima juga memiliki kemampuan akademik yang dapat menjawab tantangan zaman.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik juga perlu diasah dengan melakukan kegiatan bersifat ilmiah baik dalam bentuk kegiatan tulis menulis, kegiatan penelitian serta kegiatan menyampaikan suatu hasil penelitian baik yang bersifat terbatas maupun di dalam forum ilmiah tingkat nasional. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu kegiatan ilmiah adalah kualitas dari hasil kegiatan ilmiah dari para peserta didik.

Berdasarkan aturan yang berkembang di rumah sakit pendidikan maka program pendidikan akan menyesuaikan dengan pola pelayanan yang berlaku untuk menjamin kepuasan dan keselamatan pasien.

B. Tujuan

Untuk meningkatkan dan menyegarkan pengetahuan dibidang Bedah.

C. Materi

Permasalahan yang akan diangkat dikembangkan dari bidang ilmu Divisi yang diminati masing-masing. Materi Karya Tulis dan Penelitian didasarkan atas data dan/ atau informasi yang berasal dari rekam medik, penelitian laboratorium/ klinik, dan/ penelitian lapangan. Hasil ini dimaksudkan agar memperoleh pengalaman, penelitian, baik kepastakaan, laboratorium/klinik, dan/atau lapangan, serta menuangkan hasilnya dalam bentuk paparan karya tulis ilmiah.

BAB II

PANDUAN KEGIATAN ILMIAH

A. KARYA TULIS ILMIAH

- 1. Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI)** selama pendidikan yang dipersyaratkan : 3 buah

KTI pertama, KTI kedua dan KTI ketiga harus mengarah pada satu bidang ilmu (linier) sesuai dengan divisi konsultan yang ada dibidang Bedah dengan maksud agar tinjauan pustaka yang dibuat tersebut merupakan bahan dan memfokus pada masalah penelitian yang akan datang.

- 2. Pengusulan Judul Karya Tulis Ilmiah**

KTI.1 Peserta PPDS I semester 2 (S2) harus segera menentukan judul KTI.1 dengan jalan mencari sendiri atau menghubungi yang terkait/ diminati. Setelah mendapatkan judul, harus dikonsultasikan pada ketua divisi yang terkait dan ditentukan pembimbingnya. Akhirnya harus ada lembar pengesahan pengusulan KTI.1 yang harus ditanda tangani oleh Ketua divisi yang terkait, Pembimbing dan Kolitil. KTI.1 harus dipresentasikan pada akhir S2.

KTI.2 Peserta PPDS I semester 4 (S4) dengan prosedur yang sama seperti diatas dan harus dipresentasikan pada akhir S4.

KTI.3 Peserta PPDS I semester 6 (S6) dengan prosedur yang sama seperti diatas dan harus dipresentasikan pada akhir S6.

- 3. Isi Karya Tulis Ilmiah**

KTI.1 Berisi ilmu pengetahuan dasar, tinjauan epidemiologis dan fakta-fakta hasil penelitian yang ditemukan dalam jurnal (terbaru) yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti nantinya. Sebagai contoh : seorang peserta PPDS I tertarik untuk meneliti masalah yang ada kaitannya dengan kasus – kasus bedah.

KTI.2 Berisi teori-teori dan konsep-konsep terbaru tentang masalah yang sudah diungkapkan pada KTI.2 termasuk didalamnya cara penanganan dan pencegahan dari masalah tersebut diatas.

KTI.3 Berisi analisis dan pengkaiian kritis ('critical appraisal') dan sintesa dari bahan-bahan pustaka / jurnal yang dibaca dan kemudian dibuat ringkasan (systematical review) dalam bentuk konsep teoritis dan kerangka konseptual yang nantinya dapat diangkat sebagai konsep teori yang mendasari penelitian yang akan datang.

4. Tugas Pembimbing Karya Tulis Ilmiah

- a) Memberikan masukan masukan dan arahan tentang cara dan sistematisasi dari penyusunan karya tulis ilmiah/ referat tersebut.
- b) Melakukan koreksi-koreksi yang diperlukan dan memutuskan kelaikan untuk dipresentasikan dalam pleno.
- c) Mempersiapkan penjelasan-penjelasan yang mungkin diperlukan dalam pleno.

5. Penilaian Karya Tulis Ilmiah

- a) Tim penilai karya tulis ilmiah terdiri dari
Ketua : Kolitil
Anggota :
 - i) Pembimbing
 - ii) Ketua Divisi Terkait
 - iii) Ketua/ Sekretaris Program Studi
- b) Sistem Penilaian Karya Tulis Ilmiah
Penilai mengisi lembar penilaian pada saat pleno dan menyerahkan pada ketua tim penilai untuk dijumlah dan dibuat rata-rata (sesuai yang hadir saat itu). Hasilnya segera diumumkan saat itu juga untuk diketahui oleh peserta PPDS I yang bersangkutan. Apakah karya tulis ilmiah tersebut lulus/ lulus dengan perbaikan/ tidak lulus dan mengulang referat.

B. PENELITIAN

1. Jumlah penelitian

Selama masa pendidikan seorang peserta PPDS I diwajibkan untuk membuat 1 buah penelitian.

2. Pengusulan topik penelitian

a. Proposal penelitian

Paling lambat pada semester 7 (S7), peserta PPDS I harus sudah mengajukan judul penelitian dan menyusun proposal yang akan diajukan pada tim penilai pada akhir semester. Prosedur seperti pada karya tulis ilmiah dan lembar pengesahan yang sudah ditanda tangani tersebut harus dicantumkan dalam proposal dan makalah hasil penelitian.

b. Hasil penelitian

Hasil penelitian harus sudah dipresentasikan dihadapan tim penilai sesuai dengan jadwal yang direncanakan dalam proposal paling lambat akhir semester 8 (S8) dan dipresentasikan dalam pleno sebelum diputuskan untuk mengikuti ujian nasional oleh karena hasil penilaian penelitian dan pleno ini merupakan persyaratan untuk bisa mengikuti ujian nasional.

3. Kerangka Proposal Penelitian

A. Judul

Judul penelitian harus relevan dengan masalah penelitian

B. Bab 1 Pendahuluan

- a) Pendahuluan (Latar belakang masalah)
- b) Rumusan Masalah (Pertanyaan penelitian)
- c) Tujuan Penelitian
 - i. Umum
 - ii. Khusus
- d) Manfaat Penelitian
 - i. Manfaat bidang iptek.
 - ii. Manfaat bidang pelayanan
 - iii. Manfaat bidang lain-lain.

C. Bab II. Tinjauan Pustaka

D. Bab III. Konsep Teoritis dan Hipotesis (kalau ada)

E. Bab IV Metoda Penelitian

- a. Desain penelitian
- b. Tempat penelitian
- c. Alur penelitian (kerangka penelitian)
- d. Variabel penelitian
- e. Kriteria inklusi dan eksklusi
- f. Definisi operasional.
- g. Analisis statistik
- h. Rencana tabulasi

F. Daftar Kepustakaan

G. Lampiran

4. Kerangka Laporan Hasil Penelitian

- a. Judul (sesuai dengan proposal yang telah diterima tim penilai)
- b. Lembar pengesahan
- c. Kata pengantar
- d. Ucapan terima kasih
- e. Abstrak (dalam bahasa Inggris)
- f. Daftar Isi
- g. Bab I (sesuai dengan proposal yang telah diterima tim penilai)
- h. Bab II (sesuai dengan proposal yang telah diterima tim penilai)
- i. Bab III (sesuai dengan proposal yang telah diterima tim penilai)
- j. Bab IV (sesuai dengan proposal yang telah diterima tim penilai kecuali rencana tabulasi)
- k. Bab V. Hasil Penelitian dan Pembahasan
- l. Bab VI. Kesimpulan dan Saran
- m. Daftar Kepustakaan
- n. Lampiran

5. Tugas Pembimbing Penelitian

- a. Memberikan masukan dan arahan tentang tata cara pengajuan proposal dan penulisan karya ilmiah penelitian

- b. Melakukan koreksi pada draft proposal dan laporan hasil penelitian sebelum dipresentasikan pada tim penilai dan pleno.
- c. Memutuskan kelaikan draft proposal dan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tim penilai dan pleno.

6. Hak Pembimbing Penelitian

- a. Menolak membimbing karena tidak menguasai topik yang akan diteliti.
- b. Mengundurkan diri sebagai pembimbing selama penelitian karena alasan tertentu.
- c. Publikasi laporan hasil penelitian di majalah nasional / internasional yang terakreditasi atas nama pembimbing, sebagai penulis utama setelah disetujui pihak peneliti (peserta PPDS I) yang bersangkutan.

7. Penilaian Proposal dan Hasil Penelitian

- a. Tim Penilai (tim kecil)

Ketua : Kolitil
Anggota : - Pembimbing
- Ketua divisi yang terkait
- Ketua / Sekretaris Program Studi

Tim penilai dinyatakan memenuhi syarat bila dihadiri oleh minimal 3 orang.

- b. Sistem penilaian proposal / laporan hasil penelitian

Penilai mengisi lembar penilaian (yang telah disediakan) pada saat diajukan / dipresentasikan dihadapan tim penilai (tim kecil maupun pleno). Penilaian tersebut dirapatkan dan hasilnya segera diumumkan saat itu juga untuk diketahui oleh peserta PPDS I ybs apakah proposal tersebut diterima dan laik teliti / diterima dengan perbaikan / ditolak / tidak laik teliti dan mengulang proposal dan apakah laporan hasil penelitian tersebut diterima dan laik pleno diterima dengan perbaikan / ditolak dan mengulang penelitian.

C. LAPORAN KASUS TAHAP DAN DIVISI

1. Kasus yang akan dipresentasikan adalah kasus yang termasuk 10 besar di tiap divisi (kebijakan dari divisi)
2. Beban untuk tiap peserta PPDS I dan 1 kasus tiap divisi pada pada saat PPDS I memasuki stase divisi tersebut.
3. Dimulai sejak S2 sampai S6
4. Penilaian oleh divisi
5. Pembahasan kasus mulai dari diagnosa sampai dengan penanganan dan pencegahan

D. PEMBACAAN JURNAL

1. Pembacaan jurnal dimulai dari tahap Bedah Dasar. Bedah Lanjut I dan Bedah Lanjut II.
2. Judul pembacaan jurnal diajukan oleh PPDS dan disetujui oleh pembimbing.
3. Judul pembacaan jurnal di divisi diatur oleh Ketua Divisi terkait yang sesuai dengan tempat/ stase peserta PPDS I yang bersangkutan berada.
4. Jumlah pembacaan jurnal untuk setiap peserta PPDS I minimal 1 buah untuk tiap divisi.
5. Naskah adalah :
 - Terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
 - Menyertakan fotokopi naskah asli.
 - Format terjemahan sesuai naskah asli.
6. Penilaian jurnal dilakukan oleh ketua divisi sesuai materi dan atau supervisor lainnya. Komponen yang dinilai meliputi :
 - Alih bahasa.
 - Pemahaman.
 - Penyajian.
 - Diskusi.

BAB III PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian terdiri atas bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing bagian tersebut.

A. Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas: ¹ halaman judul, lembar persetujuan (lembar persetujuan pembimbing untuk melaksanakan seminar dan lembar pengesahan laporan KTI), daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar lainnya.

1. Halaman judul

Halaman judul berisi: judul secara lengkap, kata Usulan Penelitian, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), lambang Universitas Lambung Mangkurat dengan diameter 3,5 cm, tidak berwarna, dan diikuti dengan nama lengkap Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas, Program Studi, dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian sidang. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital dan ditebalkan. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara sistematis, rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 16 font untuk judul dan 14 font untuk sub judul. *Contoh halaman sampul dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2* **Judul Penelitian** dibuat sesingkat-singkatnya, tetapi jelas dan menunjukkan dengan jelas masalah yang hendak diteliti, dan tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam. **Ukuran huruf yang digunakan 16 font. Jumlah kata maksimal 15, apabila terlalu panjang dibuat subjudul diletakkan 1 spasi di bawah judul dengan ukuran huruf lebih kecil yaitu 14 font.**

- a. Maksud Usulan Penelitian **ialah untuk menyusun Tesis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Spesialis Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.** Ukuran huruf 12 font.

- b. **Nama PPDS** ditulis dengan lengkap. Di bawah nama dicantumkan nomor mahasiswa. Ukuran huruf 14 font.
- c. **Lambang UNLAM** Segi lima dengan diameter sekitar **3,5 cm**, tidak berwarna.
- d. **Logo Unlam** seragam yang ekor burungnya menguncup ke bawah
- e. **Instansi yang dituju** ialah Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin sesuai Program Studi PPDS Bedah. Ukuran huruf 14 font.
- f. **Waktu Pengajuan** ditunjukkan dengan menuliskan bulan dan tahun. Ukuran huruf 14 font.

2. Lembar Persetujuan dan Pengesahan

Ada dua macam lembar persetujuan. **Lembar persetujuan** memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan pembimbing adalah: **(1) teks Usulan Penelitian/ 1 oleh telah disetujui untuk diuji dan diseminarkan, (2) nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP) Pembimbing utama dan Pembimbing Pendamping.**

Lembar pengesahan berisi pengesahan karya tulis ilmiah oleh dewan penguji, Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh PPDS yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji pada saat berlangsungnya ujian. Dalam lembar pengesahan dosen penguji dicantumkan tanggal-bulan-tahun dilaksanakannya ujian. Tanda tangan, nama lengkap dari masing-masing dewan penguji. *Contoh lembar pengesahan usulan KTI dapat dilihat pada lampiran 4.*

3. Daftar isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab hanya huruf awal kata saja yang diketik dengan huruf kapital.

Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi, diketik 2 spasi dan ukuran huruf 12 font.

4. Daftar tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan judul tabel di dalam teks. **Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal.** Penulisan huruf pada awal kata memakai huruf kapital dengan ukuran huruf 12 font. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. **Jika hanya satu tabel tidak perlu dibuat daftar tabel.**

5. Daftar gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Penulisan huruf pada setiap awal kata memakai huruf kapital dengan ukuran huruf 12 font. Yang termasuk kelompok gambar adalah skema/alur, grafik, dan foto. **Jika hanya satu gambar tidak perlu dibuat daftar tabel.**

6. Daftar lampiran

Pada halaman daftar lampiran dicantumkan nomor lampiran, dan judul lampiran. **Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal.** Penulisan huruf pada setiap awal kata memakai huruf kapital dengan ukuran huruf 12 font. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

7. Daftar lainnya

Jika dalam suatu karya tulis ilmiah banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau

lambang-lambang), maka perlu ada daftar khusus mengenal lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut

B. Bagian Utama

Bagian Utama dari usulan penelitian terdiri dari 4 bab, yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori dan Hipotesis, dan Metode Penelitian. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari usulan penelitian yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian dilakukan, oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) keaslian penelitian.

a. Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Baik kesenjangan teoritik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh. Dalam penyajian ini hendaknya ditunjukkan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci

mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya disertai tanda tanya (?). Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antar variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Tujuan penelitian dibagi dua yaitu: a) tujuan umum dan b) tujuan khusus. Tujuan umum lebih menjelaskan secara luas dan umum, sedangkan tujuan khusus sudah spesifik dan terukur (tujuan khusus diperbolehkan dalam bentuk poin-poin). **Contoh penulisan tujuan penelitian** dari contoh rumusan masalah diatas:

“Tujuan umum penelitian umum adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun tapak dara terhadap kadar hemoglobin tikus putih yang mengalami anemia.”

“Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengukur kadar Hb tikus putih sebelum dan sesudah pemberian ekstrak daun tapak dara.”

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya

pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoritis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

e. Keaslian Penelitian

Bagian pertama berisi tabel yang mencantumkan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya diberbagai negara maupun di Indonesia untuk memecahkan masalah yang sama dengan yang diusulkan penulis. Penulisan dilakukan secara sistematis dan ringkas berisi tujuan, metode, dan hasil utama penelitian yang ada, diurutkan mulai tahun terawal sampai yang terbaru.

Bagian ini diakhiri narasi dengan penjelasan secara jelas mengenai perbedaan dan persamaan penelitian yang diusulkan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Perbedaan bisa berkaitan dengan metode, strategi, prosedur, instrument pengukuran, rancangan penelitian, maupun karakteristik subjek yang akan diteliti. Bisa dicantumkan keunggulan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bahan-bahan tinjauan pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, laporan penelitian, buku teks, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Fakta-fakta yang dikemukakan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Semua sumber yang dipakai harus disebutkan dengan mencantumkan nomor urut rujukan sesuai dengan tampilan dalam naskah.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat.

Sebuah teori yang efektif pada suatu priode sudah ditinggalkan pada priode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3. Bab III Landasan Teori Dan Hipotesis

a. Landasan Teori

Landasan teori dijabarkan dari tinjauan pustaka dan disusun sendiri oleh mahasiswa sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Landasan teori dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang materi yang diteliti. **Landasan teori disertai dengan skema kerangka teori dan kerangka konseptual dan penulisannya tidak berbentuk sub bab tersendiri.**

Kerangka teori berisi panduan kepada peneliti saat membaca pustaka. Kerangka konsep berasal dari kerangka teori dan biasanya berkonsentrasi dari kerangka teori. Kerangka teori terdiri dari teori-teori atau isu-isu dimana penelitian kita terlibat didalamnya, sedangkan kerangka konsep menggambarkan aspek-aspek yang telah dipilih dari kerangka teori untuk dijadikan dasar masalah penelitiannya. Kerangka konsep timbul dari kerangka teori dan berhubungan dengan masalah penelitian yang spesifik. Kerangka konsep berupa skema kearah atas ke bawah atau arah menyamping. Pada kerangka konsep memuat variabel bebas dan terikat. Umumnya variabel bebas berada pada bagian atas untuk skema arah atas ke bawah atau arah kiri atau kanan pada skema ke samping sedangkan variabel terikat pada bagian bawah skema.

b. Hipotesis

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Jika tidak ada hipotesis cukup ditulis **Bab III Landasan Teori**.

4. Bab IV Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup (1) Rancangan Penelitian, (2) Populasi dan Sampel, (3) Instrumen Penelitian atau Bahan dan Alat Penelitian, (4) Variabel Penelitian, (5) Definisi Operasional, (6) Prosedur Penelitian, (7) Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data, (8) Cara Analisis Data, (9) Tempat dan Waktu Penelitian, dan (10) Biaya Penelitian.

a. Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental yang dipilih adalah yang memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis (jika ada).

Pada penelitian noneksperimental (observasional), bahasan dalam sub bab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya, apakah penelitian deskriptif, eksploratoris, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, *case control*, korelasional dan komparasi kausal. Disamping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang melibatkan

dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

b. Populasi dan Sampel

Sub bab ini berlaku bagi penelitian yang menggunakan manusia sebagai unit penelitian. Jika tujuan penelitian bukan untuk menggeneralisasikan kepada populasi (penelitian deskriptif) maka tidak perlu pengambilan sampel. Namun, jika tujuannya adalah generalisasi (statistika inferensial) seperti pada penelitian eksperimental dan populasinya terlalu besar (*infinite*) untuk diambil sebagai unit penelitian maka diperlukan pengambilan sampel dengan melaksanakan teknik sampling yang sesuai. Jadi hal-hal yang dibahas dalam bagian populasi dan sampel adalah **a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta c) jumlah dan besarnya sampel (sesuai dengan aturan besar sampel).**

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar jumlah dan besar sampel serta cara pengambilannya dapat ditentukan dengan rumus secara tepat. Tujuannya adalah sampel yang dipilih benar-benar representative dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya.

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang diambil dengan menggunakan cara tertentu.

Teknik Pengambilan sampel adalah suatu cara atau proses pengambilan sampel. Secara garis besar dibedakan menjadi:

- 1) Penelitian eksperimental dan penelitian dengan hipotesis wajib menggunakan teknik Probabilitas sampling (*random sampling*)
- 2) Non probabilitas sampling (*non random sampling*)

Untuk penelitian yang menggunakan unit penelitian bukan manusia maka sub bab ini tidak ada dan langsung pada instrumen atau bahan dan alat penelitian.

c. Bahan Dan Alat/ Instrumen Penelitian

Bahan penelitian adalah seluruh materi yang digunakan dalam penelitian termasuk hewan coba, biakan kuman atau mikroba, tanaman, rekam medis (*medical record*) dan sebagainya. Jika menggunakan hewan coba, biakan mikroba dan tanaman sebagai unit eksperimen maka diperlukan **replikasi** untuk menjamin validitas data.

Replikasi adalah banyaknya unit eksperimen yang mendapat perlakuan sama pada kondisi tertentu dalam satu kelompok. Perlu dibedakan antara jumlah replikasi dengan pengulangan pengukuran. Contoh: penelitian pengaruh obat X terhadap pertumbuhan kuman. **Jumlah replikasi** adalah banyaknya biakan kuman yang diberi obat X pada dosis tertentu. Berapa kali zona pertumbuhan kuman diukur pada setiap biakan adalah jumlah pengulangan ukuran. Pada dasarnya replikasi sama dengan besar sampel (*sample size*) pada populasi.

Alat penelitian adalah seluruh peralatan yang digunakan dalam penelitian eksperimental. **Instrumen penelitian** digunakan untuk penelitian non eksperimental ini termasuk instrumen pengambilan data antara lain lembar kuesioner dan lembar pengamatan. Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetapi ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam

instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

d. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang telah operasional, yaitu dapat diamati dan dapat diukur sehingga dapat terlihat adanya variasi. Pada umumnya dalam suatu penelitian ada 3 variabel yaitu variabel bebas, terikat, dan variabel pengganggu (yang dapat dikendalikan maupun tidak dapat dikendalikan).

e. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diamati dan diukur, maka setiap konsep yang ada dalam permasalahan atau ada dalam hipotesis harus disusun definisi operasionalnya. Di dalam mendefinisikan suatu konsep (variabel) harus benar-benar dapat dan sesuai dengan yang dilaksanakan. Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. **Definisi operasional** adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.

Mendefinisikan variabel secara operasional ialah mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (observable atau measurable). Ada dua cara mengekspresikan variabel secara operasional, yaitu cara langsung dan cara tidak langsung. Definisi operasional disajikan dalam bentuk narasi. Definisi operasional berisi komponen definisi variabel penelitian, definisi operasional, cara , alat ukur , skala data dan pengkategorian variabel.

f. Prosedur Penelitian

Pada sub bab ini harus dijelaskan sejas-jelasnya prosedur atau jalannya penelitian sesuai dengan yang dilaksanakan dari awal hingga akhir. **Kalimat yang digunakan dalam bentuk pasif, dinarasikan dalam bentuk paragraf.** Prosedur penelitian dapat dalam bentuk alur / skema penelitian Contoh penulisan alur penelitian:

g. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Bagian ini menguraikan a) langkah-langkah yang ditempuh dan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas.

Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis yang tidak dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Pengolahan data perlu dijelaskan misalnya dibuat dalam bentuk tabel, gambar, dan diolah dalam bentuk prosentasi frekuensi, dihitung dengan menggunakan rumus konversi dan sebagainya

h. Cara Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan non parametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Hal yang perlu

diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya bukan kecanggihannya. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Disamping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data tidak sering digunakan (kurang populer) maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara rinci.

i. Tempat Dan Waktu Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan kapan penelitian tersebut dilakukan dan dimana tempatnya. **Tempat penelitian** adalah seluruh tempat yang dilakukan saat penelitian termasuk tempat pengambilan spesimen. Misalnya mengambil darah pasien di sebuah rumah sakit, pengukuran spesimen misalnya laboratorium Farmakologi FK Unlam dan sebagainya.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang digunakan untuk penelitian tersebut mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan. **Untuk usulan penelitian atau KTI I waktu penelitian dibuat dalam bentuk matriks atau tabel kegiatan.**

j. Biaya Penelitian

Biaya penelitian adalah seluruh biaya yang diperlukan untuk penelitian ini dan diuraikan rinciannya. **Biaya administrasi penelitian tidak termasuk dalam biaya penelitian. Biaya penelitian hanya dicantumkan pada proposal penelitian.**

C. Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar pustaka, dan (b) lampiran-lampiran.

a. Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan ke dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Sebaliknya semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks karya tulis ilmiah harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Jumlah minimal daftar pustaka yang digunakan 15 buah, dengan ketentuan 80 % bersumber dari jurnal primer dan 20% dari buku, buku ajar atau kutipan skripsi, tesis atau disertasi orang.

Batas waktu referensi yang digunakan adalah kurang dari 5 tahun terakhir. Tata cara penulisan daftar rujukan dibahas pada Bagian V Teknik Penulisan, dalam pedoman ini.

b. Lampiran

Dalam lampiran (kalau ada) hendaknya berisi keterangan-keterangan atau informasi yang diperlukan pada pelaksanaan karya tulis ilmiah, misalnya surat permohonan menjadi responden, kuesioner, instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu dan sifatnya hanya melengkapi usulan KTI. Setiap lampiran diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka arab.

BAB IV TEKNIK PENULISAN

Teknik penulisan meliputi: bahan dan ukuran, pengetikan, penomoran, daftar dan gambar, dan penulisan nama.

A Bahan dan Ukuran

Bahan dan ukuran mencakup: naskah, sampul, warna sampul, tulisan pada sampul, dan ukuran.

1. Naskah

Naskah dibuat di atas kertas A4 80 g/m² (khusus KTI 2) dan tidak bolak-balik.

2. Sampul

Sampul dibuat dari kertas Buffalo atau yang sejenis, dan sedapat-dapatnya diperkuat dengan karton dan dilapisi dengan plastik. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul

3. Warna Sampul

Warna sampul hijau

B. Pengetikan

Pada pengetikan disajikan: jenis huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alinea baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, dan letak simetris.

1. Jenis huruf

- a. Naskah diketik dengan huruf **Times New Roman (font 12)**, dan untuk seluruh naskah harus dipakai jenis huruf yang sama. Penggunaan huruf miring atau persegi, tidak diperkenankan
- b. Huruf miring untuk tujuan tertentu, misalnya bahasa asing diperkenankan.
- c. Lambang, huruf Junani, atau tanda-tanda yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam.

2. Bilangan dan satuan

- a. Bilangan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat, misalnya, 10 g bahan.
- b. Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik, misalnya berat telur 50,5 g.
- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik dibelakangnya, misalnya m, g, kg, cal.

3. Jarak baris

Jarak antara 2 baris dibuat 2 spasi, **kecuali** abstrak, kutipan langsung, judul daftar (tabel) dan gambar dibuat 1 spasi, dan daftar pustaka, yang diketik dengan jarak 1 spasi ke bawah. Di batas bawah kertas diberi tulisan *Universitas Lambung Mangkurat* ukuran font 11 Times New Roman. Diletakkan 2 cm dari batas bawah kertas.

4. Batas tepi

Batas-batas pengetikan, ditinjau dari tepi kertas diatur sebagai berikut:

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm

5. Pengisian ruangan

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang-buang, kecuali kalau akan memulai dengan alinea baru, persamaan daftar, gambar, sub judul, atau hal-hal yang khusus.

6. Alinea baru

Alinea baru dimulai pada ketukan pada batas tepi kiri 1 cm.

7. Permulaan kalimat

Bilangan lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat, harus dieja, misalnya: sepuluh ekor tikus.

8. Rincian ke bawah

- a. Judul harus diketik dengan huruf besar (kapital) semua dan diatur supaya simetris, dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik.
- b. Sub judul diketik mulai dari batas tepi kiri dan tebal, tetapi hanya setiap huruf yang pertama saja yang berupa huruf besar, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah sub judul dimulai dengan alinea baru.
- c. Anak sub judul diketik mulai dari batas tepi kiri dan tebal, tetapi hanya huruf yang pertama saja yang berupa huruf besar, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah anak sub judul dimulai dengan alinea baru.
- d. Sub anak sub judul diketik mulai dari batas tepi kiri dan tebal diikuti dengan titik. Kalimat pertama yang menyusul kemudian diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan sub anak sub judul. Kecuali itu sub anak sub judul dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub anak sub judul ditempatkan paling depan.

9. Letak simetris

Gambar, tabel (daftar), persamaan, dan judul ditulis rata kiri terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

C. Penomoran

Bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, tabel (daftar), gambar, dan persamaan.

1. Halaman

- a. Bagian awal laporan, mulai dari halaman judul sampai ke abstrak diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dst) dan diletakkan simetris di bagian bawah kata halaman pada huruf a ke dua dari kata halaman.
- b. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan (bab I) sampai kehalaman terakhir, memakai angka Arab (1,2, 3, dst) sebagai nomor halaman.
- c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu. Untuk halaman yang demikian nomornya ditulis disebelah bawah.
- d. Nomor halaman diketik *center* dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1 cm dari tepi atas atau tepi bawah.

2. Tabel (daftar)

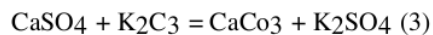
Tabel (daftar) diberi nomor urut dengan angka Arab. Penomoran tabel disesuaikan dengan bab dimana tabel tersebut dimasukkan.

3. Gambar

Gambar dinomori dengan angka Arab. Penomoran gambar disesuaikan dengan bab dimana tabel tersebut dimasukkan. Untuk gambar symbol seperti tanda panah (\rightarrow) pada kerangka konsep atau kerangka teori menunjukkan maksud “mempengaruhi” sedangkan garis horizontal () menunjukkan arti “saling berhubungan”.

4. Persamaan

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematis, reaksi kimia, dan lain-lainnya ditulis dengan angka arab di dalam kurung dan ditempatkan didekat batas tepi kiri (1 cm dari batas kiri).



D. Tabel (Daftar dan Gambar)

1. Tabel (daftar)

- a. Nomor tabel (daftar) yang diikuti dengan judul ditempatkan rata kiri diatas tabel (daftar), tanpa diakhiri dengan titik.
- b. Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel (daftar), dicantumkan nomor kolom tanpa judul.
- c. Kolom-kolom diberi nama dan nomor, dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- d. Kalau tabel (daftar) lebih lebar dan ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan disebelah kiri kertas.
- e. Di atas dan di bawah tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok dalam makalah.
- f. Tabel (daftar) diketik simetris dengan besar huruf dalam tabel 11 font.
- g. Tabel (daftar) yang lebih dari 2 halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.
- h. Garis tabel hanya 3 garis horizontal.

2. Gambar

- a. Bagan, grafik, peta, skema, dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).
- b. Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan centre di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
- c. Gambar tidak boleh dipenggal.
- d. Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain. Jika ditulis di bawah maka ukuran huruf font 11 dengan spasi tunggal.
- e. Bila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.

- f. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya se wajar-wajarnya (jangan terlalu kurus atau terlalu gemuk).
- g. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.
- h. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan kurve Prancis (French curve).
- i. Letak gambar diatur supaya simetris.

E. Bahasa

1. Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipakai adalah Bahasa Indonesia yang baku (ada subyek dan predikat, dan supaya lebih sempurna, ditambah dengan obyek dan keterangan). Sebagai rujukan dapat digunakan referensi berikut: kamus besar bahasa Indonesia, tata bahasa baku bahasa Indonesia, ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, dan pedoman umum pembentukan istilah.

2. Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (saya, aku, kami, engkau, dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk pasif. Penyajian ucapan terima kasih pada kata pengantar, saya diganti dengan Penulis.

3. Istilah

- a. Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah diIndonesiakan.
- b. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, istilah itu diketik miring.
- c. Penulisan singkatan
 - untuk kata yang menunjukkan identitas tertentu pada setiap huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital. Contoh: *World Heath Organisation* (WHO), *New York Heart Association* (NYHA)

- untuk kata yang tidak menunjukkan identitas tertentu tidak ditulis menggunakan huruf capital. Contoh: riset kesehatan dasar (riskesdas)

3 4. Kesalahan yang sering terjadi

- a. Kata penghubung, seperti sehingga, dan sedangkan, tidak boleh dipakai memulai suatu kalimat.
- b. Kata depan, misalnya pada, sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan didepan subyek (merusak susunan kalimat).
- c. Kata dimana dan dari kerap kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan tepat seperti kata "Where" dan "Of" dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan jangan dipakai.
- d. Awalan ke dan di harus dibedakan dengan kata depan ke dan di.
- e. Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.

F. Penulisan Nama

Penulisan nama mencakup nama penulis dalam daftar pustaka, nama yang lebih dari satu suku kata, nama dengan garis penghubung, nama yang diikuti dengan singkatan, dan derajat kesarjanaaan.

1. Nama penulis dalam daftar pustaka

Dalam daftar pustaka, semua penulis harus dicantumkan namanya bila jumlahnya enam orang atau kurang; bila penulis **lebih dari enam maka hanya tiga** penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan '*et al.*' atau 'dkk.'. Untuk nama penulis semua dituliskan diawali dengan nama belakang. Contoh: Achmadi SS, Priyarsono DS, Ahmad I dan Matjik AA.

2 2. Nama penulis lebih dari satu suku kata

Jika nama penulis terdiri dari 2 suku kata atau lebih, cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan singkatan nama depan,

tengah dan seterusnya, yang semuanya diberi koma, atau nama depan, tengah dan seterusnya, yang semuanya diberi titik, atau nama akhir diikuti dengan suku kata nama depan, tengah, dan seterusnya.

Contoh :

- a. Sutan Takdir Alisyahbana ditulis: Alisyahbana ST, atau Alisyahbana, Sutan Takdir.
- b. Donald Fitzgerald Othmer ditulis: Othmer DF,

3. Nama dengan garis penghubung

Kalau nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung diantara dua suku katanya, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.

Contoh: Sulastin-Sutrisno ditulis Sulastin Sutrisno

4. Nama yang diikuti dengan singkatan

Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan suku kata yang ada didepannya

Contoh:

- a. Mawardi A.I ditulis: Mawardi AI,
- b. Williams D. Ross Jr: Ross Jr., WD.

G. Catatan kaki, Istilah Baru dan Kutipan

1. Catatan kaki

Sebaiknya (kalau tidak perlu sekali) dihindari penggunaan catatan kaki, kecuali untuk bidang studi tertentu, terutama Ilmu Sejarah. Ditulis dengan jarak satu spasi.

2. Istilah baru

Istilah-istilah baru yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia dapat digunakan asal konsisten. Pada penggunaan yang pertama perlu diberikan padanannya dalam bahasa asing (dalam kurung). Kalau

banyak sekali menggunakan istilah baru, sebaiknya dibuatkan daftar istilah di belakang.

3. Kutipan

Kutipan ditulis dalam bahasa aslinya, kalau lebih dari 3 baris, diketik satu spasi, dan kalau kurang dari 3 baris, dua spasi. Diketik menjorok ke dalam. Tidak diterjemahkan, namun boleh dibahas sesuai dengan kata-kata penulis.

4. Kata Arab

Transliterasi mengikuti SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Nasional R.I.

BAB V
PENULISAN KATA DAN ISTILAH

A. PENULISAN KATA DAN ISTILAH

1. Penulisan Awal Dan Kata Depan

Awalan di-, ke-, me-, dituliskan tanpa spasi dengan kata di belakangnya:

- diperiksa, diobati, didiagnosis, dirujuk
- kesehatan, ketersediaan, kelancaran
- mengobati, menelusuri, meningkatkan

Kata depan di, ke, ditulis terpisah dengan kata benda di belakangnya :

- di Jakarta, di samping, di antara, di sekitar, di bawah
- ke tempat, ke rumah sakit, ke seluruh

Pra-, pasca-, intra-, supra-, anti-, dll bukan kata melainkan awalan, jadi harus ditulis bersambung dengan kata di belakangnya. Bila dirasakan belum lazim, dituliskan dengan tanda hubung (-).

Contoh :

SALAH	BENAR
anti biotik, anti inflamasi	antibiotik, antiinflamasi
infra klavikular	infraklavikular
inter falangeal	interfalangeal
intra selular	intraselular
pasca pengguntingan pita	pasca-pengguntingan pita
pasca penanda tanganan	pasca-penandatanganan
pasca sarjana	pascasarjana
pra bedah, pasca bedah	prabedah, pascabedah
pro biotik	probiotik
sub standar	substandar
supra koklear	suprakoklear
ultra modern	ultramodern

2. Gunakan Kata Yang Lebih Ringkas

Tidak dianjurkan	Dianjurkan
kadang-kadang	kadang
laki-laki	lelaki
paru-paru	paru
peranan	peran
rata-rata	rerata

3. Hindarkan Penulisan Ejaan Yang “hiperkorek”

SALAH	BENAR
azaz, azas	asas
izazah	ijazah
syaraf	saraf
handal	andal
hutang	utang
himbau	imbau

4. Hindarkan Penulisan Yang Kurang Cermat

SALAH	BENAR
Frustasi	frustrasi
sinus Valsava	sinus Valsalva
Prioritasi	prioritisasi
Propanolol	propranolol
Morbus Hirschprung	morbus Hirschsprung
standar <i>d</i> , standarisasi	standar, standar <i>d</i> isasi

5. Ejaan Serapan Dari Bahasa Asing (Inggris)

-ar tetap -ar	<i>molecular, vascular</i>	molekular, vaskular*
-ary menjadi -er	<i>primary, pulmonary</i>	primer, pulmoner
au- tetap au-	<i>autism, autonomy</i>	austisme, autonomi
-ch- menjadi -k-	<i>cholesterol, chylomicron</i>	kolesterol, kilomikron
-eu- tetap -eu-	<i>leucocyte, pleura</i>	leukosit, pleura
-ic menjadi -ik	<i>chronic, lethargic</i>	kronik, letargik

-ical menjadi -is	<i>clinical, physical</i>	klinis, fisis
-is, -sis tetap -is, -sis	<i>diagnosis, prognosis</i> <i>hemolysis, thrombosis</i>	diagnosis, prognosis hemolisis, trombosis
-ism menjadi -isme	<i>mechanism, dwarfism</i>	mekanisme, dwarfisme
-ject menjadi -yek	<i>subject, object, project</i>	subyek, obyek, proyek**
-nce menjadi -ns	<i>prevalence, incidence</i>	prevalens, insidens
-nse menjadi -ns	<i>Response</i>	respons
-x menjadi -ks	<i>thorax, maximum,</i>	toraks, maksimum
pada awal kata tetap	<i>xanthine, xenophobia</i>	xantin, xenofobia
-ive menjadi -if	<i>sensitive, sensitivity</i>	sensitif, sensitivitas
-vity menjadi -vitas	<i>active, activity</i>	aktif, aktivitas

Catatan:

* Dalam KBBI kata asing **cardiovascular** diterjemahkan menjadi **kardiovaskular**, namun **molecular** diterjemahkan menjadi **molekuler**. Kami memilih yang lebih taat asas: vaskular, molekular.

** Dalam KBBI kata asing **subject, object** diterjemahkan menjadi **subjek, objek**, namun **project** diterjemahkan menjadi **proyek**. Kami memilih yang lebih taat asas: **subyek, obyek, proyek**.

6. Penulisan Huruf Kapital Awal / Initial Caps

- a. Nama penyakit, nama obat serta alat **tidak** ditulis dengan *initial cap* (huruf kapital awal), kecuali untuk eponim (nama orang, biasanya yang menemukan penyakit atau prosedur tertentu).

SALAH	BENAR
Diagnosis Demam Berdarah Dengue (DBD) ditegakkan ...	Diagnosis demam berdarah dengue (DBD) ditegakkan ...
... Magnetic Resonance Imaging (MRI)	... <i>magnetic resonance imaging</i> (MRI)
...diberikan Ampisilin dengan dosis	diberikan ampisilin dengan dosis ..

Pasien Sindrom Down harus	Pasien sindrom Down harus
Pada umumnya Perasat Bochdalek	Pada umumnya perasat Bochdalek ...

- b. Nama latin (mikro)-organisme ditulis dengan huruf italik, dengan kapital awal untuk genus dan huruf kecil untuk spesies. Bila dituliskan sebagai kata benda, maka ditulis tanpa italik dan dengan huruf kecil. Hal yang sama berlaku untuk semua nama diri (*proper name*) yang dituliskan sebagai kata benda.

SALAH	BENAR
Salmonela tifi, <i>Salmonella Typhi</i> , Salmonella Typhi S. Typhi, S typhi	<i>Salmonella typhi</i> S. typhi
Askaris Lumbrikoides, Ascaris	<i>Ascaris</i>
Tidak semua <i>Salmonella</i> bersifat patogenik	Tidak semua salmonela bersifat Patogenik
Fakultas kedokteran universitas Indonesia	Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
Sayangnya tidak semua Fakultas Kedokteran mempunyai Guru	Sayangnya tidak semua fakultas kedokteran

7. Beberapa Ejaan Yang Sering Ditulis Kurang Tepat

TIDAK DIANJURKAN	DIANJURKAN
Allah SWT., S.W.T., s.w.t.	Allah swt.
aktiv, aktifitas, aktifasi	aktif, aktivitas, aktivasi
Apotik	apotek
Antri	antre
asupan*	masukan
Cidera	cedera
Dari pemeriksaan fisis ...	Pada pemeriksaan fisis ...
dirubah, merubah	diubah, mengubah
Disain ekstrim, ekstrimis	desain ekstrem, ekstremis

efektif, efektifitas	efektif, efektivitas
frekuensi nafas	laju napas
frekuensi denyut jantung	laju jantung
frekuensi nadi	laju nadi
hubungan A dengan B	hubungan antara A dengan B
insiden, insidensi	insidens
jumlah sampel	besar sampel, jumlah subyek
Katagori	kategori
komplit, konkrit/kongkret	komplet, konkret
Manager	manajer
mempengaruhi**	memengaruhi
Menejemen	manajemen
Metoda	metode
Muhammad SAW., S.A.W., s.a.w.	Muhammad saw.
nafas, pernafasan	napas, pernapasan
Nasehat	nasihat
Notulensi	notulen, notula
orangtua (<i>old man</i>)	orang tua
orang tua (<i>parents</i>)	Orangtua
Organisma	Organisme
Catatan: *Dalam KBBI tidak terdapat kosakata <i>asupan</i> . ** Kata dasarnya adalah pengaruh , bukan aruh, mendapat awalan me- dan	

Otonom	Autonom
paska-	pasca-
penata laksanaan	penatalaksanaan
Piranti	Peranti
prevalen, prevalensi	Prevalens
Resiko	Risiko
Respon	Respons
Sekedar	Sekadar
semakin, mangkin, semangkin	Makin
Sistim	Sistem
standard, standarisasi	standar, standardisasi
survai, survey	Survei
Tatalaksana	tata laksana
Teoritis	Teoretis

terdiri dari	terdiri atas
tergantung dari	tergantung pada
uji klinik, audit klinik	uji klinis, audit klinis

B. PENULISAN FRASA, KALIMAT, PARAGRAF

1. Hindarkan Penulisan Dengan Banyak Kata (*Wordy Expression*)

TIDAK	DIANJURKAN
Sangat dianjurkan membuang kata-kata yang tidak perlu, yang bila dihilangkan pun tidak mengurangi arti kalimat	Buang kata-kata yang tidak perlu
Tidak diragukan lagi bahwa obesitas merupakan epidemi yang dapat cepat berkembang pada anak dan remaja. Sebagian besar anak dengan obesitas, yang beresiko untuk obes pula saat dewasa, mempunyai dasar obesitas akibat kesalahan kebiasaan makan yang diawali di rumah	Obesitas merupakan epidemi di kalangan anak dan remaja. Sebagian besar anak dengan obesitas, yang beresiko menjadi dewasa yang obes, mempunyai kebiasaan makan yang buruk yang dimulai di rumah
Pada penelitian ini kami menemukan sensitivitas uji diagnostik adalah 97%. Namun sementara kami menemukan	Kami mendapatkan sensitivitas sebesar 97%, sedangkan Doe dkk, hanya menemukan 76%
Dilakukan pemeriksaan	Diperiksa

2. Pertahankan Paralelisme

SALAH	BENAR
Tindakan bedah akan menurunkan morbiditas dan mortalitas, memperbaiki kualitas hidup, memperpendek lama rawat, dan biaya pengobatan menjadi turun	Tindakan bedah akan menurunkan morbiditas dan mortalitas, memperbaiki kualitas hidup, memperpendek lama rawat, dan mengurangi biaya perawatan

3. Hindarkan Penulisan Kalimat Tanpa Subyek Atau Kalimat Dengan Subyek Namun Maknanya Rancu

- **Kalimat tanpa subyek** Definisi operasional Status gizi. Ditentukan dengan standar WHO yakni
- Kejang demam terdapat pada 5% kasus. Meskipun tidak berbahaya namun memerlukan pemantauan jangka lama

Makna kalimat membingungkan

- Bila ada orang-orang yang mengancam para petani, pihak keamanan akan membantu mereka
- Lima puluh massa demonstran berunjuk rasa memprotes pelecehan seksual yang akhir-akhir ini marak di depan Mabes Polri
- Setelah buron selama 3 tahun, polisi akhirnya menangkap tersangka pembunuh berantai
- Dalam perundingan yang berjalan alot sampai beberapa minggu tersebut menyimpulkan bahwa tata laksana pasien flu burung harus dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan hak azasi manusia

C. PENULISAN SITASI DAN DAFTAR PUSTAKA

1. Pendahuluan

Penulisan sitasi yang digunakan di FKUI adalah **sistem Vancouver** (dengan penomoran), bukan **sistem Harvard** (nama famili penulis utama dengan tahun publikasi). Salah satu keuntungan sistem Vancouver adalah penulisan menjadi lebih ringkas. Bandingkan kedua cara tersebut di bawah ini.

Sistem Vancouver:

- Meskipun sebagian besar uji klinis menyimpulkan obat A lebih efektif daripada.

Sistem Harvard:

- Meskipun sebagian besar uji klinis menyimpulkan obat A lebih efektif daripada obat B (Robin dkk, 1997; Rodriguez dkk, 1999; Ihsanuddin dkk, 2007, Lampard dkk, 2009, Sloam dkk, 2012), namun beberapa laporan menunjukkan hal yang sebaliknya (Chulalongkorn dkk, 2007; Roben dkk., 2011; Vinasquez dkk, 2012).

Hal yang tidak tepat namun sering dilakukan adalah menuliskan “**sitasi ganda**”, yakni sistem Harvard plus sistem Vancouver; artinya sudah diberi nomor namun ditambahkan nama penulis dan tahunnya. Selayaknya penulisan nama pengarang harus **ditiadakan**, atau dituliskan **bila amat penting**, misalnya mempunyai nilai historis tertentu. Lihat contoh yang tidak benar berikut.

- Menurut Robin dkk. (1997)⁵ obat A lebih baik daripada obat B untuk pengobatan penyakit X. Hasil ini didukung oleh Rodriguez dkk. (1999)⁶ dan Ikhsanudin dkk. (2007)⁷ pada pasien dewasa, maupun Lampard dkk. (2009)⁸ dan Sloam dkk. (2012)⁹ pada pasien anak. Di lain sisi Chulalongkorn dkk.(2007)¹⁰ menemukan hal yang sebaliknya. Roben dkk. (2011)¹¹ dan Vinasquez dkk. (2012)¹² juga membuktikan bahwa obat B lebih efektif daripada obat A.

Penulisan tersebut menjadikan kalimat atau paragraf tidak nyaman untuk dibaca, berpanjang-panjang namun tidak menambah informasi, serta menyalahi aturan penulisan sitasi cara Vancouver yang antara lain bertujuan mengurangi jumlah halaman makalah.

2. Penulisan Daftar Pustaka Dari Jurnal

- Nama jurnal yang terdiri atas 1 kata tidak disingkat Contoh: Gastroenterology, Pediatrics.
- Nama jurnal yang lebih dari 1 kata harus disingkat
 - o Journal of Clinical Endocrinology and Metabolism: J Clin Endocrinol Metab.
 - o Journal of American College of Cardiology – J Am Coll Cardiol.
 - o International Journal of Clinical Practice – Int J Clin Pract.

Singkatan jurnal tidak boleh dikira-kira; daftar singkatan nama jurnal dapat dilihat di pelbagai sumber, antara lain:

- www.ais.up.ac.za/health/lsiweb.pdf
- <http://www.dg.ump.edu.pl/czasopisma/medicus.php?lang=eng>
- Beri tanda titik setelah (singkatan) nama jurnal, diikuti dengan spasi
New England Journal of Medicine: - N Engl J Med.
- Tuliskan tahun, volume, halaman awal dan halaman akhir sebagai berikut, tanpa spasi, dan **tidak perlu dituliskan nomor edisi**.
 - o **Bukan** - Clin J Am Soc Nephrol. 2008;3(4):876-880. (4) *adalah nomor edisi, tidak diperlukan*
 - o **Melainkan** - Clin J Am Soc Nephrol. 2008,3:876-80

Contoh penulisan daftar pustaka yang benar:

- Archibald LK, Kazembe PN, Nwanyanwu O, Mwansambo C, Reller LB, Jarvis WR. Epidemiology of bloodstream infections in a bacille Calmette-Guérin-vaccinated pediatric population in Malawi. *J Infect Dis.* 2003;188:202-8.
- Trehan I, Goldbach HS, LaGrone LN, Meuli GJ, Wang RJ, Maleta KM, dkk. Antibiotics as part of the management of severe acute malnutrition. *N Engl J Med.* 2013;368:425-35.



2011;104:803-8. Tanpa nomor edisi, benar.

Pediatrics. 2010;126(4):405-7. Dengan nomor edisi, tidak perlu.

Catatan: Judul makalah ditulis dengan *sentence case*, hanya huruf pertama yang kapital, kecuali nama diri (*proper name*), meski pada judul asli artikel yang dimuat di jurnal digunakan *initial caps* (setiap kata diawali dengan kapital).

Salah:

- o Berenson GS, Wattigney WA, Tracy RE. Atherosclerosis of **Aorta and Coronary Arteries and Cardiovascular Risk Factors in Persons Aged 6-30 Years Studied at Necropsy: The Bogalusa Heart Study**. Am J Cardiol. 1992;70:851-8.

Benar:

- o Berenson GS, Wattigney WA, Tracy RE. Atherosclerosis of aorta and coronary arteries and cardiovascular risk factors in persons aged 6-30 years studied at necropsy: The Bogalusa Heart Study. Am J Cardiol. 1992;70:851-8.

MONOGRAF

- o Schlesselman JJ. Case-control studies. Design, conduct, analysis. Edisi ke-2. New York: Oxford University Press; 1982. h. 105-23.

BAB DARI BUKU

- o Cheung Y. Systemic circulation. **Dalam:** Anderson RH, Baker EJ, Penny DJ, Redington AN, Rigby ML, Wernovsky G,

penyunting. Paediatric cardiology. **Edisi ke 3**. Philadelphia: Churchill Livingstone; 2010. **h. 105-23**.

TESIS ATAU DISERTASI

- o Boyer CL. Do rural Medicare patients have different post-acute service patterns than their non-rural counterparts? **[disertasi]**. [Cleveland (OH)]: Case Western Reserve University; 2004

RUJUKAN DARI SUMBER *ONLINE*

- o International Committee of Medical Journal Editors. Uniform requirements for manuscripts submitted to biomedical journals. 2009 Aug 28 **[diakses tanggal 20 September 2009]**. **Tersedia di:**
http://www.nlm.nih.gov/bsd/uniform_requirements.html

Catatan: Untuk monograf / buku / bab dari buku. Bila kita menulis makalah dalam Bahasa Indonesia, maka keterangan seperti ***In, editor(s), edition, pages (pp)*** harus diterjemahkan menjadi: **Dalam, penyunting, edisi ke-, halaman (h)**. Hal yang sama juga penulisan sumber *online*; ***available from***: diterjemahkan menjadi ***tersedia di***:

DAFTAR PUSTAKA

Universitas Negeri Malang, Pedoman penulisan karya ilmiah: Skripsi, tesis artikal, makalah, laporan penelitian, Edisi keempat, Malang: Universitas Negeri Malang, 2000.

Achmadi SS, DS Priyarsono, I Ahmad dan AA Atjik. Teknik menyusun usul kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Depdikbud. Dikti. Banjarmasin: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNLAM, 1996.

Amirin TM. Menyusun rencana penelitian. Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Arifin EZ. Penulisan karangan ilmiah dengan bahasa Indonesia yang benar. Jakarta: Media Sarana Press, 1993.

Atmadilaga D. Berproses dalam menikmati amal ilmu yang utuh: Aplikasi filsafat ilmu dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Bandung: Forum Komunikasi PTS Mengenai Pelaksanaan Program Pendidikan Kopertis Wilayah IV Jabar, 1998.

Praktiknya AW. Dasar-dasar metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Rusidi. Metodologi penelitian. Bandung: Pasca Sarjana LAN_UNPAD, 1996.

Sudipdo Sastroasmoro: Panduan Ringkas Penulisan Makalah Kedokteran Bahasa Indonesia, Juli 2015.

T - Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Bedah

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pgsd.unars.ac.id Internet Source	3%
2	cdn-usm-prod.azureedge.net Internet Source	2%
3	wanderfuriadi.blogspot.com Internet Source	2%
4	eprints.ulm.ac.id Internet Source	2%
5	sitak.teknik.unwahas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On